

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemiskinan masih menjadi salah satu persoalan pembangunan yang dihadapi oleh berbagai negara terutama negara berkembang termasuk di Indonesia. Data BPS (2021) memperlihatkan bahwa 9,71 % (26,50 juta orang) dari penduduk Indonesia tergolong miskin. Menurut Bappenas (2004) kemiskinan adalah sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang laki – laki dan perempuan tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.

Dari sisi penghasilan (penerimaan), penduduk dapat dikatakan miskin apabila pendapatannya kurang dari Rp. 486.168/ kapita / bulan (BPS, 2021). Bila dibedakan atas wilayah dimana ia tinggal, maka jumlah penduduk miskin di wilayah pedesaan masih lebih banyak jika dibandingkan yang tinggal di wilayah perkotaan. Persentase penduduk miskin di pedesaan mencapai 12,53 % atau setara dengan 14,64 juta orang, (BPS, 2021).

Bagi penduduk di wilayah pedesaan, sektor pertanian menjadi sumber pendapatan utama bagi keluarga. Sudah menjadi pengetahuan umum di Indonesia bahwa rendahnya pendapatan petani terkait erat dengan rendahnya produktivitas di sektor pertanian. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya produktivitas diantaranya rendahnya kualitas SDM petani, kecilnya penguasaan lahan, sulitnya akses modal, minimnya keterampilan, minimnya akses informasi dan kurangnya penerapan teknologi pertanian di dalam proses produksi.

Dalam rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015 – 2019 , salah satu strategi penanggulangan kemiskinan adalah memberikan bantuan pada masyarakat. Apabila strategi ini dilaksanakan dengan baik diharapkan mampu menekan jumlah penduduk miskin di Indonesia. Bantuan yang diberikan dibedakan atas; bantuan sosial (bansos), bantuan modal, bantuan dengan pendampingan (pemberdayaan), menumbuhkan pola kemitraan dan yang terakhir bisa saja hanya berupa fasilitasi.

Kabupaten Padang Pariaman menurut data BPS (2021) memiliki penduduk miskin sebanyak 33.41 ribu jiwa atau 9,29% dari jumlah penduduk. Kabupaten ini

berada pada peringkat kelima jumlah penduduk miskinnya di antara Kabupaten/Kota yang ada di Propinsi Sumatera Barat. Bila dilihat distribusi penduduk berdasarkan tempat tinggal, penduduk miskin mayoritas berada di wilayah pedesaan dengan sektor pertanian sebagai sumber pendapatan utama. Karena banyaknya penduduk miskin yang ada di pedesaan maka pemerintah mengeluarkan beberapa program dalam upaya menanggulangi kemiskinan di pedesaan diantaranya memberikan bantuan sosial maupun bantuan modal seperti bantuan ternak sapi potong.

Bantuan sapi diberikan kepada penduduk miskin yang sudah tergabung dalam kelompok. Dalam kurun waktu 2013 s/d 2017 sebanyak 55 kelompok tani di Kabupaten Padang Pariaman menerima bantuan ternak sapi potong dengan total sapi yang disalurkan sebanyak 659 ekor yang terdiri dari 560 ekor sapi betina dan 99 ekor sapi jantan. Apakah bantuan modal kepada penduduk miskin berupa bantuan ternak sapi potong tersebut memang membantu penduduk yang menerimanya untuk meningkatkan kemampuan perekonomiannya sehingga bergeser dari penduduk miskin menjadi tidak miskin lagi ?. Se jauh ini belum ada jawaban yang didasarkan pada bukti empiris. Sehubungan dengan itu dirasa perlu untuk dilakukan penelitian dengan judul : **Efektifitas Program Bantuan Ternak Sapi Potong Sebagai Strategi Penanggulangan Kemiskinan Di Kabupaten Padang Pariaman**

## **B. Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana manfaat program bantuan ternak sapi potong dilihat dari aspek penyerapan tenaga kerja dan penambahan nilai ekonomi baik cash dan non cash ?
2. Bagaimana efektifitas program bantuan sapi potong dalam meningkatkan perekomian keluarga miskin di kabupaten Padang Pariaman?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan permasalahan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui manfaat program bantuan ternak sapi potong dari aspek penyerapan tenaga kerja dan penambahan nilai ekonomi baik cash dan non cash
2. Untuk mengetahui efektivitas program bantuan ternak sapi potong dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Padang Pariaman

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Berkontribusi menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang pelaksanaan program pembangunan di wilayah pedesaan
2. Sebagai kontribusi pemikiran kepada Pemerintah Daerah terkait kebijakan pembangunan daerah khusus dalam upaya pengentasan kemiskinan
3. Sebagai referensi untuk mengetahui kajian tentang program pembangunan terutama bantuan pemerintah untuk peningkatan kondisi perekonomian keluarga di wilayah pedesaan.

